

Peningkatan Wawasan Kewirausahaan Ternak Itik Petelur “Gama Farm” di Desa Dawan, Klungkung Bali

^{1*}Purwaningtyas Kusumaningsih, ²I Gede Mustika

^{1,2}Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan, Sains dan Teknologi Universitas Dhyana Pura

*Email: purwak.05@undhirabali.ac.id

ABSTRAK

Kesuksesan dalam mengelola peternakan itik petelur, tidak hanya sebatas menghasilkan produk berupa telur yang berkualitas dan sehat. Akan tetapi perlu dipikirkan juga tentang pemasaran telur yang luas dan berkesinambungan. Upaya memperluas pemasaran perlu dibentuk suatu usaha kewirausahaan yang terdiri dari beberapa peternak dan membentuk suatu kelompok usaha ternak itik petelur. Kelompok yang dibentuk, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan telur itik di masyarakat dan meningkatkan perekonomian kelompok peternak telur itik. Pemberian materi pada pengabdian ini kepada peternak itik petelur “Gama Farm” ditujukan membuka wawasan dan pengetahuan peternak untuk membentuk kelompok swadaya masyarakat dibidang ekonomi usaha telur itik. Peningkatan pengetahuan ini, dilakukan dengan memberikan pembelajaran tentang cara membentuk kelompok swadaya dan keuntungan secara ekonomis kelompok swadaya dibidang penjualan telur itik. Keberhasilan pembelajaran kepada mitra diukur berdasarkan pendekatan tematik dari hasil wawancara yang dianalisis dengan penilaian konteks, input, proses dan produk (CIPP) sebelum dan sesudah pemberian materi. Mitra menunjukkan kemauan untuk merencanakan mengajak peternak lain untuk membentuk kelompok usaha.

Kata kunci: usaha ekonomi ternak, partisipan, kesolidan kelompok

ABSTRACT

Success in managing a laying duck farm is not only limited to producing good quality and healthy eggs, however, an extensive and sustainable marketing is also a necessity. Efforts to expand marketing, need to form an entrepreneurial business consists of group of farmers and form a laying duck business group. The formed group which is called “Gama Farm” aims to meet the community demands of duck eggs and improve the economy of the duck egg farmer group. The provision of material is aimed to give insights and knowledge on the business economic aspects through its community self-help groups. The knowledge increase is done by providing learning on how to form self-help groups and the economic benefits of it in the field of selling duck eggs. The partners success’ is measured based on a thematic approach from the interview results analysed by context, input, process and product (CIPP) assessment on pre and post the provision of material. Partners showed willingness to plan and invite other farmers to form a business group.

Keywords: livestock economic enterprise, participants, group cohesiveness

PENDAHULUAN

Beternak itik sebagai penghasil telur itik merupakan peluang usaha yang sangat menjanjikan di Bali (Prasetya et al., 2015). Wilayah Kabupaten Klungkung, Bali dikenal sebagai penghasil telur asin. Maka dari itu sangat memerlukan ketersediaan telur itik sebagai bahan dasar pembuatan telur asin sangat besar (Sarwini, 2020). Kendala yang sering dihadapi oleh mitra adalah pemasaran telur itik. Mitra selama kurun waktu 2 tahun

hanya menjual telur kepada satu penjual. Selama beternak itik petelur mitra belum memiliki pengetahuan bahwa suatu kelompok usaha bersama diperlukan untuk menunjang strategi pendistribusian dan pemasaran telur itik yang efektif (Sari et al., 2021). Hal ini diperlukan apabila itik sudah tidak produktif, sehingga diperlukan pemasaran dalam bentuk lain seperti penjualan dalam bentuk daging itik, olahan daging itik atau penggantian itik berumur muda. Mitra Gama Farm, sebagai

peternak telur itik yang masih baru memulai usaha ternak tentunya memerlukan dukungan dan *sharing* ilmu dalam pemeliharaan itik supaya produktif menghasilkan telur. Peternak senior dapat memberikan pengalamannya serta bersama-sama mendaftarkan diri di Dinas Peternakan sebagai peternak bimbingan pemerintah, supaya mendapat penyuluhan mengenai pemeliharaan itik yang benar. Kelompok usaha bersama juga akan memudahkan menentukan kegiatan dengan mengundang lembaga institusi tertentu untuk memberikan bantuan berupa keilmuan, penerapan teknologi atau dana untuk sarana prasarana dalam mendukung produktifitas itik dalam menghasilkan telur (Setyo Budi et al., 2015).

Oleh karena itu, dipandang perlu bagi tim pengabdian untuk membuka wawasan mitra mengenai proses membentuk dan mengelola suatu swadaya kelompok masyarakat bertujuan supaya mitra dapat menggalang pembentukan kelompok usaha telur itik dengan peternak itik petelur disekitar wilayah Dawan, Klungkung Bali. Selama menjalankan peternakan, mitra belum pernah memahami tentang swadaya kelompok masyarakat dan keuntungan yang akan diperoleh dari segi ekonomi.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Solusi

Mitra selama beternak itik petelur, belum memiliki rancangan pengembangan usaha untuk meningkatkan pendapatan. Mitra belum pernah menerima wawasan mengenai pembentukan swadaya kelompok masyarakat dengan peternak itik petelur lainnya disekitar wilayah Dawan. Oleh karena itu tim pengabdian menganggap perlu memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya membentuk swadaya kelompok masyarakat kepada mitra. Peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan mitra mampu menggalang peternak itik petelur disekitar wilayah Dawan dan sekitarnya untuk membentuk kelompok usaha. Kelompok usaha ini akan memberikan kemudahan dalam memenuhi pasokan telur itik sesuai dengan permintaan pasar. Meningkatkan pemasukan dan dapat mendukung dana pembelian bahan pakan, alat-alat kandang dan obat-obatan,

vitamin pencegah penyakit serta bahan desinfektan. Bersama kelompok usaha bisa saling mendukung untuk saling belajar lebih mendalam mengenai metode berternak itik yang menghasilkan telur itik sehat dan berkualitas.

Pembelajaran diberikan oleh tim pengabdian berupa pemberian materi swadaya kelompok masyarakat. Materi diberikan berupa *power point* dengan *zoom* karena saat itu situasi pandemi korona. Mitra diberikan kesempatan mengutarakan kendala yang dihadapi selama memasarkan telur itik, berdiskusi dan tanya jawab dua arah. Kegiatan ini dilakukan sebelum dan sesudah pemaparan materi.

Target Luaran

Pada akhir pelaksanaan pengabdian, target luaran yang dihasilkan adalah peningkatan pengetahuan dan wawasan mitra tentang cara membentuk kelompok usaha secara swadaya antara peternak itik petelur. Mitra memiliki motivasi untuk merancang permulaan untuk membentuk swadaya kelompok masyarakat bersama peternak itik petelur disekitar daerah Dawan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian oleh tim pengabdian dimulai dengan survei dan identifikasi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam hal ini sejauh mana pemasaran telur itik yang telah dilakukan serta kendalanya (Nustini & Allwar, 2021). Menanggapi permasalahan yang dihadapi mitra, tim pengabdian melaksanakan pembelajaran atau penyuluhan mengenai materi pembentukan swadaya kelompok masyarakat (Wulansarie, 2018). Peningkatan pengetahuan dan wawasan mitra terhadap materi yang diberikan di evaluasi menggunakan evaluasi kontek, input, proses dan produk (CIPP). Pengumpulan data diperoleh berdasarkan informasi hasil wawancara dan diskusi dari mitra sebelum dan sesudah materi diberikan (Risanti et al., 2021). Wawancara dan diskusi meliputi aspek kontek berupa masalah dan kebutuhan mitra, input meliputi dana dan sarana prasarana yang dimiliki mitra. Proses dimana mitra belum mendapatkan edukasi tentang kelompok usaha

dan terakhir produk adalah capaian sebelum dan sesudah menerima pemaparan materi kelompok usaha serta rancangan kedepan yang akan diterapkan (Bhakti, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manusia merupakan makhluk sosial, tidak dapat hidup sendiri, untuk berkembang memerlukan dukungan, sokongan teman yang memiliki kesamaan visi dan misi (Nafiudin & Umdiana, 2019). Demikian pula dengan beternak, tidak mungkin mengusahakan sendiri, dalam perjalanannya pasti memerlukan peternak lain untuk berbagi saran dan pengalaman. Mitra Gama Farm beternak itik petelur masih sangat muda, baru berusia 2 tahun. Selama menjalankan usaha ternak, mitra masih bertanya kepada peternak senior tentang mengelola itik supaya dapat menghasilkan telur itik yang banyak dan sehat. Apabila itik mengalami penurunan produktifitas atau terserang penyakit, masih belum memahami penyebabnya dan cara pencegahannya. Menurut penuturan, mitra hanya sebatas bertanya kepada peternak senior solusi menghadapi permasalahan tersebut. Tentunya hal ini memperlambat proses perkembangan mitra menjadi peternak telur itik yang sukses.

Tim pengabdian memberikan masukan kepada mitra untuk mencoba membentuk suatu kelompok peternak telur itik dengan menjalin kerjasama dengan peternak yang sudah biasa diajak mitra sebagai ternak percontohan dan tempat membeli bibit itik petelur. Terbentuknya kelompok ini akan memudahkan mitra dalam menangani kesulitan ketika itik mengalami penurunan produksi telur akibat formulasi/ nutrisi pakan yang kurang tepat, terserang penyakit, peralihan musim atau faktor umur itik. Mitra langsung bisa mengatasi karena informasi yang sama akan diperoleh dalam kelompok tersebut. Informasi seperti pos kesehatan hewan terdekat yang diajak kerjasama menangani kesehatan itik kelompok. Wilayah penjualan telur itik dan daging itik yang lebih luas, karena setiap peternak pasti memiliki tempat penjualan yang berbeda.

Mitra belum memahami hal tersebut, sehingga selama ini hanya memasarkan sendiri telur itik yang dihasilkan. Penjualan

hanya kepada satu penjual telur yang dikenal dan belum mencari penjual lainnya. Maka dari itu tim pengabdian memberikan pembelajaran bagaimana memulai suatu kelompok usaha yang dinamakan swadaya kelompok masyarakat. Mitra harus memulai untuk mencari peternak dengan usaha yang sama dan mengajak untuk berkumpul. Mengadakan pertemuan yang membicarakan tujuan yang memotivasi untuk kesejahteraan bersama, menyusun program kerja secara sederhana. Membuat aturan yang mengikat bagi anggota, semua anggota kelompok berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan dan menilai hasil kerja. Keuntungan yang didapat dinikmati oleh seluruh anggota.

Perencanaan program kegiatan meliputi mencari narasumber untuk memberikan penyuluhan bagaimana mengelola itik petelur, perancangan kandang itik, formulasi pakan yang bernutrisi untuk menghasilkan telur itik yang berkualitas, pengenalan penyakit dan pencegahannya (Rahmawati et al., 2016; Tamzil & Indarsih, 2020). Inovasi pembuatan pakan berupa pelet atau dedak dan sumber pakan lain sebagai sumber vitamin pakan itik. Pengembangan pembuatan pakan secara mandiri akan mengurangi pengeluaran pembelian pakan komersil (Putra et al., 2018). Biaya tersebut bisa dialokasikan untuk pembangunan sarana prasarana lainnya, seperti tempat penetasan telur, tempat produksi telur asin, tempat produksi daging itik, abon nugget dan usaha lainnya (Suseno & Nataliningsih, 2020). Kedepannya kelompok tidak akan bergantung pada penjual tetapi dapat memasarkan sendiri sesuai kebutuhan pasar atau konsumen.



Gambar 1. Pemberian Materi Kewirausahaan Melalui Zoom kepada Mitra

Pemberian materi dilaksanakan secara daring dan luring, melalui *zoom* dengan perangkat *laptop* dan *power point*, dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2 Tim pengabdian memberikan kesempatan mitra untuk bertanya tentang materi yang diberikan, Berdiskusi masalah kendala yang mungkin dihadapi saat menggaling peternak lain untuk bergabung membentuk kelompok. Usaha apa yang perlu dilakukan untuk memotivasi peternak lain dan menyamakan visi dan misi.

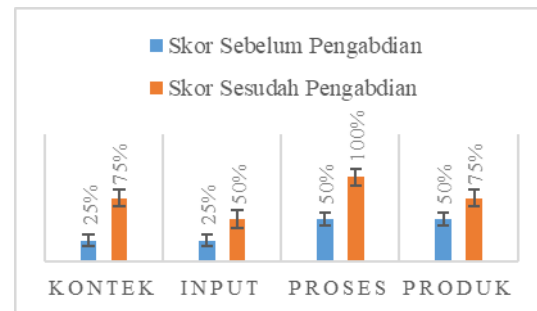


Gambar 2. Diskusi Tim Pengabdian dan Mitra

Pada akhir pengabdian, mitra mulai terbuka dan memahami keuntungan yang akan diperoleh bila usaha ternak dilakukan bersama-sama. Hasil diskusi dan tanya jawab dikumpulkan, dan hasil yang berbeda dari cara menjawab dan keberanian mitra menyampaikan pendapat dan pemahamannya tentang materi yang diberikan. Pada Gambar. 3 aspek kontek dapat dilihat peningkatan pemahaman mitra terhadap materi swadaya kelompok masyarakat. Aspek input sudah dimiliki oleh mitra seperti kandang yang cukup luas dan persediaan pakan itik yang cukup, hanya belum bervariasi hanya dedak, tidak ada pelet dan sayur mayur, tidak tersedianya vitamin, antiparasit dan desinfektan yang seharusnya tersedia menurut anjuran peternak senior. Tim pengabdian memberikan bantuan berupa vitamin, antiparasit dan desinfektan. Mitra mulai mengusahakan sebidang tanah kosong yang ada didekat kandang itik, untuk menanam sayuran seperti kangkung, bayam dan pepaya untuk tambahan pakan itik.

Hasil edukasi oleh tim pengabdian membuka wawasan dan memotivasi mitra dalam melihat peluang untuk membentuk

kelompok. Karena mitra sudah mengenal beberapa peternak itik petelur disekitar wilayah Dawan, Selisihan dan Takmung Klungkung. Segi aspek produk, mitra mulai merancang daftar peternak, penjual dan pembibitan itik untuk dihubungi dan diajak kerjasama (Nafiudin & Umdiana, 2019).



Gambar 3. Persentase Evaluasi CIPP.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pelaksanaan pengabdian dengan memberikan materi tentang pembentukan swadaya kelompok masyarakat di kalangan peternak telur itik khususnya Gama Farm. Memiliki tujuan untuk membuka wawasan dan pengetahuan peternak mengenai keuntungan ekonomis dalam memberikan solusi pemasaran telur itik. Pemasaran telur itik akan dapat berlangsung secara terus-menerus serta dapat memenuhi permintaan konsumen terhadap kesediaan telur itik di pasaran. Peternak juga akan mendapatkan peningkatan pendapatan dikarenakan telur tidak hanya dijual pada satu pedagang saja. Diharapkan dengan demikian akan meningkatkan pendapatan peternak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Dhyana Pura atas kepercayaan penerimaan Hibah Pengabdian Internal. Tim pengabdian berterimakasih kepada mitra Gama Farm yang telah bersedia menerima masukan dan edukasi kami, kiranya dapat bermanfaat untuk pengembangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Bhakti, Y. B. (2017). Evaluasi Program Model CIPP pada Proses Pembelajaran IPA. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 1(2), 75–82.

- Nafiudin, N., & Umdiana, N. (2019). Peningkatan Kemampuan Berwirausaha Bagi Pelaku Usaha Ternak Puyuh Di Link Pesanggrahan Walantaka Kecamatan Walantaka Kota Serang. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 32–34.
- Nustini, Y., & Allwar, A. (2021). Pembimbingan Berwirausaha Beternak Bebek dan Mentok di Kabupaten Sleman D.I. Yogyakarta. *Rahmatan Lil'Alamin Journal Community Service*, 1(2), 77–89.
- Prasetya, F., Setiawan, I., & Garnida, D. (2015). Karakteristik Eksterior dan Interior Telur Itik Bali (Kasus di Kelompok Ternak Itik Maniksari di Dusun Leping, Desa Takmung Kec. Banjarangkan, Kab. Klungkung, Provinsi Bali. *Agricultur*, 4(1), 1–8.
- Putra, P. D., Efendi, H., & Brata, W. W. W. (2018). Peningkatan Pendapatan Peternak Bebek Melalui Pelatihan Pakan Ternak Dan Kewirausahaan. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(1), 57–63.
- Rahmawati, I. R., Muksin, & Rizal. (2016). Peran dan Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Memberdayakan Peternak Ayam Petelur di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 12(2), 183–189.
- Risdanti, S., Arso, S. P., & Fatmasari, E. Y. (2021). Evaluasi Context, Input, Process, Dan Product (Cipp) Deteksi Dini Gangguan Jiwa Di Puskesmas Banyuurip. *Link*, 17(1), 22–28.
- Sari, I. A., Sujarwo, M., & Amirah, A. (2021). Implementasi Pemasaran Terintegrasi Kelompok Tani Ternak Mengkar Sari Brebes. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 2(1), 1–5.
- Sarwini, N. N. (2020). Analisis Investasi Itik Petelur Pada UD. Intan Sari di Desa Takmung Klungkung. In *Repository Universitas Ngurah Rai*.
- Setyo Budi, E., Yektiningsih, E., & Priyanto, E. (2015). Profitabilitas Usaha Ternak Itik Petelur di Desa Kebonsari Kecamatan Candi, Sidoarjo. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 1(1), 32–37.
- Suseno, G. P., & Nataliningsih. (2020). Penyuluhan Pengolahan Produk Berbahan Baku Bebek Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Peternak Bebek Di Desa Sukamanah, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Abdimas Pengabdian*, 1(1), 89–96.
- Tamzil, M. H., & Indarsih, B. (2020). Penyuluhan Manajemen Peternakan Itik Sistem Instensif di Desa Bagik Nyaka Santri Education. *Abdi Insani Universitas Mataram*, 7(1), 100–103.
- Wulansarie, R. (2018). IbM Usaha Ternak Bebek Petelur dan Produsen Telur Asin Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jurnal Abdimas*, 22(1), 19–26.

